

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang cocok untuk pertanian. Sesuai Rancangan rencana strategis Kementerian Pertanian Republik Indonesia (RENSTRA) 2015- 2019 pada jelaskan bahwa ada 12 komoditas perkebunan yang menunjukkan pola pertumbuhan produksi positif yaitu tembakau, kelapa sawit, kapas, cengkeh, karet, tebu, lada, kopi, nilam dan kelapa. Sedangkan tiga komoditas lainnya yaitu, jatropha, teh, dan jambu mete sebab berbagai kendala menunjukkan pola pertumbuhan produksi negatif dengan tingkat penurunan homogen-homogen lebih kurang -1,18 sampai -12,14% per tahun (Kementerian Pertanian, 2015). Hal ini menyebutkan bahwa sektor perkebunan memiliki peranan krusial pada memberikan donasi pada pertumbuhan ekonomi nasional bagi warga Indonesia (Daulay, 2021).

Di Indonesia, Sektor perkebunan karet artinya salah satu sektor perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi positif. Perkebunan karet yg dibudidayakan pada Indonesia dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sektor perkebunan karet rakyat yg dikelola rakyat, perkebunan negara yang dikelola oleh forum-lembaga Negara, dan perkebunan partikelir yang dikelola perusahaan swasta (Siregar & Pambungkas, 2021).

Tumbuhan karet (*Hevea brasiliensis*) ialah komoditi hasil hutan bukan kayu yg termasuk pada kelompok tumbuhan Produsen getah yg bisa diusahakan di tempat hutan (Menteri Kehutanan, 2009). namun demikian, selain membentuk

getah, tanaman karet jual dapat menghasilkan kayu. Perkebunan karet warga merupakan perkebunan karet yg dimiliki dan dikelola oleh masyarakat. Perkebunan masyarakat biasanya mempunyai luas lahan yang tidak terlalu luas, luas lahan maksimal 25 ha dan pengelolaan tanaman yg mempunyai jumlah tumbuhan lebih berasal Batas Minimum usaha (Lestari & Zulaikha, 2019).

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan krusial, baik menjadi sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah kurang lebih perkebunan karet juga pelestarian lingkungan dan sumberdaya biologi. Produksi kedua terbesar global, Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas areal karet nasional serta ragam produk olahan yg masih terbatas, yang didominasi oleh karet remah (*crumb rubber*) (Novriana, 2021). (Novriana, 2021).

Dari segi pasar, produksi karet Indonesia terutama ditujukan buat menaikkan ekspor dan memenuhi kebutuhan pada negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan standar karet baik di pasar lokal maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan (Siregar, 2021).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Indonesia artinya negara yg memiliki luas huma perkebunan karet yang sangat luas yaitu sebesar 3.692.352 ha di tunjukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Karet Menurut Provinsi di Indonesia, 2021

No.	Provinsi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Aceh	100.356	85.176
2	Sumatera Utara	404.731	387.684
3	Sumatera Barat	130.610	141.960
4	Riau	329.005	308.021
5	Kepulauan Riau	23.527	23.275
6	Jambi	392.150	301.418
7	Sumatera Selatan	863.390	982.192
8	Kepulauan Bangka Belitung	48.891	55.134
9	Bengkulu	103.982	113.568
10	Lampung	167.995	148.497
11	DKI Jakarta	0	0
12	Jawa Barat	57.714	44.899
13	Banten	18.013	15.777
14	Jawa Tengah	30.879	29.514
15	DI. Yogyakarta	59	13
16	Jawa Timur	24.241	22.596
17	Bali	375	97
18	Nusa Tenggara Barat	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0
20	Kalimantan Barat	389.219	261.472
21	Kalimantan Tengah	291.142	152.195
22	Kalimantan Selatan	201.447	174.608
23	Kalimantan Timur	69.109	76.923
24	Kalimantan Utara	1.948	753
25	Sulawesi Utara	0	0
26	Gorontalo	0	0
27	Sulawesi Tengah	6.617	3.665
28	Sulawesi Selatan	8.823	5.282
29	Sulawesi Barat	0	0
30	Sulawesi Tenggara	698	26
31	Maluku	6.337	560
32	Maluku Utara	0	0
33	Papua	4.779	4.100
34	Papua Barat	0	0
	Indonesia	3.692.352	

Sumber: BPS 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan merupakan penghasil karet terbanyak di Indonesia. Dengan luas tanam perkebunan karet rakyat mencapai 1,305.538,00 ha, yang di tunjukan Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Luas Areal Karet Menurut Sumatera Selatan, 2021

No	Kabupaten	Luas areal karet (ha)
1	OKU	75.571,00
2	OKI	158.572,00
3	Muara Enim	-
4	Lahat	34.938,00
5	Musi Rawas	129.566,00
6	Banyuasin	208.212,00
7	OKUS	101.661,00
8	OKUT	6.884,00
9	Ogan Ilir	-
10	Empat Lawang	36.416,00
11	Pali	4.220,00
12	Musi Rawas Utara	54.216,00
13	Palembang	172.413,00
14	Prabumulih	445,00
15	Pagar Alam	19.262,00
16	Lubuk Linggau	1.688,00
17	Musi Banyuasin	132,524
Sumatera Selatan		1,305.538,00

Sumber : BPS, 2021

Perkebunan karet di Sumatera Selatan tersebar hampir di setiap kabupaten/kota salah satu perkebunan karet yang luas yang berada di Sumatera Selatan terletak di Kabupaten OKU dengan luas perkebunan karet rakyat sebesar

52.629,78 ha seperti di tunjukan pada Tabel berikut :

Tabel 3. Luas Areal Poduksi Karet di Kabupaten Ogan Komerling Ulu 2022

No	Kecamatan	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)
1	Lengkiti	5.744,38	9.837
2	Sosoh Buay Rayap	3.405,20	5.408
3	Pengandonan	3.459,20	2.831
4	Semidang Aji	2.536,50	4.779
5	Ulu Ogan	293,90	661
6	Muara Jaya	714,10	832
7	Peninjauan	7.021,41	10.684
8	Lubuk Batang	10.603,52	12.309
9	Sinar Peninjauan	6.324,70	9.229
10	Baturaja Timur	1.686,70	2.235
11	Lubuk Raja	9.383,50	10.732,5
12	Baturaja Barat	1.274,44	2.270
13	Kedaton Peninjauan Raya	183,31	3,820
Ogan Komerling Ulu		52.629,78	71.811,32

Sumber : BPS Kab OKU, 2022

Semidang Aji adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komerling Ulu. Semidang Aji sendiri memiliki 21 desa yaitu salah satunya Desa Kebunjati.

Desa Kebunjati ialah salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencarian bergantung pada sektor pertanian, terutama pada tanaman karet. Keadaan yang dihadapi oleh harga karet yang selalu mengalami *fluktuasi* sehingga membuat petani karet selaku pelaku industri karet merasa cemas. Penurunan harga karet memberikan berbagai dampak terhadap pelemahan ekonomi petani karet.

Data harga karet setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Rata – Rata Harga Karet per Bulan di Desa Kebunjati Tahun 2022

No	Bulan	Harga
1	Januari	7.000
2	Februari	7.200
3	Maret	7.500
4	April	7.800
5	Mei	9.000
6	Juni	9.200
7	Juli	10.000
8	Agustus	10.000
9	September	10.200
10	Oktober	8.800
11	November	8.000
12	Desember	8.200

Sumber : Data primer,2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa harga karet dari bulan Januari – Desember 2022 naik turun. Dampak langsung yang dihadapi petani karet akibat ketidaksbilan harga karet ini ialah pendapatan yang diterima petani. Harga karet menjadi tidak pasti padahal petani hidupnya bergantung pada usahatani, walaupun penghasilan petani mungkin ada juga yang memiliki pendapatan sampingan.

Harga jual artinya bagian faktor yang sangat berpengaruh terhadap petani, salah satunya yaitu tingkat pendapatan yang di peroleh para petani, pendapatan akan berpengaruh terhadap motivasi dan produktivitas kerja dari para petani. Distribusi yang terlalu panjang, serta kebijakan harga yang tidak memihak di petani menyebabkan keuntungan yang di peroleh oleh petani sangat sedikit (Fuadi et al.,

2017).

Di sisi petani sendiri, sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga jual antara lain seperti biaya pupuk, energi kerja, dan lain-lain. Bila harga jual yang diharapkan petani sama dengan harga pasar, tentu tidak menjadi masalah. Tetapi jika harga pasar di bawah harga jual yang diharapkan petani, maka pendapatan tidak akan bisa menutupi biaya produksi bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Damayanti, 2022).

Mengacu pada kenyataan yang terjadi dan beberapa teori yang ada melatar belakangi kenyataan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “faktor - faktor yang mempengaruhi harga jual karet di Desa Kebunjati Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dapat dirumuskan adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi harga jual karet di Desa Kebunjati Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor apa yang mempengaruhi harga jual karet di Desa Kebunjati Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu

Brdasarkan masalah yang ada maka kegunaan di penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintahan kabupaten Ogan Komering Ulu, menjadi bahan masukan pertimbangan pada perencanaan pembangunan daerah dan mengevaluasi agar

mampu pada melakukan pengenalan pada rakyat serta sebagai bahan masukan .

2. Bagi pembaca serta peneliti lain, berguna menjadi tambahan wawasan, menjadi surat keterangan informasi dan bahan acuan buat pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadi wujud mengaplikasikan ilmu yg sudah diperoleh penulis selama menempuh Pendidikan program pascasarjana Universitas Baturaja buat menyanggah gelar sebagai seorang sarjana.
4. Bagi petani, menjadi bahan masukan pemugaran terhadap perkembangan petani karet supaya lebih baik lagi.